

GELAR KARYA: APLIKASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Wahyu Fatimah¹, Dian Rozika², Indah Setiawati³

^{1,2,3}SMAN 4 Cilegon, Jln. Ki Kahal Kelurahan Suralaya, Kecamatan Pulomerak, Cilegon Banten

¹e-mail wahyufatihah@gmail.com

Abstrak

Kolaborasi dengan beberapa bidang studi adalah salah satu upaya yang dilakukan guru guna meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Bidang studi yang tergabung dari kegiatan kolaborasi adalah Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan Bimbingan Konseling (BK). Metoda yang digunakan berupa pendampingan secara langsung oleh guru bidang study selama proses produksi produk, presentasi produk, diskusi dan simulasi. Kegiatan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas XII yang disesuaikan pada mata pelajaran masing-masing. Secara keseluruhan kegiatan gelar karya berjalan dengan sukses, karena terjadi kolaborasi baik antar bidang studi yang terlibat, warga sekolah dan beberapa *stakeholder* yang terkait. Dampak positif yang dirasakan siswa adalah siswa lebih kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan percaya diri. Sehingga menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: gelar karya, kolaborasi, mutu pendidikan

Abstract

Collaboration with several fields of study is one of the efforts made by teachers to improve the quality of education. The aim of the activity is to improve the quality of the learning process which is ultimately expected to improve the quality of education. The fields of study included in the collaborative activities are Chemistry, Crafts and Entrepreneurship and Guidance Counseling. The method used is direct assistance by the subject teachers during the product production process, product presentations, discussions and simulations. Activities carried out by all class XII students are tailored to their respective subjects. Overall, the work title activity was successful, because there was good collaboration between the fields of study involved, the school community and several related stakeholders. The positive impact felt by students is that students are more creative, innovative, responsible and confident. So that it produces higher quality products.

Keywords: work title, collaboration, quality of education

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekedar mengajar, tapi adalah suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013). Untuk itu diperlukan kesiapan sedini mungkin dalam berbagai perspektif khususnya pada dunia pendidikan. Sehingga diperlukan proses peningkatan baik kuantitas dan kualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Fadila, et al (2020), mutu pendidikan adalah gambaran kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Diantaranya adalah menggunakan model dan metoda pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model kolaboratif. Menurut Amiruddin (2019), model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Pembelajaran kolaboratif bisa dilakukan baik antar individu dan kelompok, atau kolaboratif antar mata pelajaran (Husain, 2020).

Kolaborasi dengan beberapa bidang studi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh beberapa orang guru pengampu bidang studi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan berkolaborasi siswa akan semakin aktif, karena akan terjadi komunikasi alami baik antar siswa maupun kepada guru (Apriono, 2013). Dengan berkolaborasi maka materi ajar akan saling menunjang satu dengan yang lain dalam berbagai disiplin ilmu. Pelaksanaan pembelajaran juga semakin menarik karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, mendiskusikan ide-ide, serta berbagi pemahaman tentang materi ajar yang sedang dibahas (Johar & Hanum, 2021). Menurut Damanik (2023), pembelajaran kolaboratif dapat memperkaya pandangan siswa melalui pemecahan masalah secara bersama.

Mengingat perlunya pembelajaran secara kolaboratif, (Adawiyah & Jennah, 2023), beberapa guru pengampu bidang studi melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif. Kegiatan tersebut didukung oleh beberapa sarana dan prasarana sekolah yang tersedia. Tujuannya selain untuk meningkatkan kerjasama antar teman sejawat, juga untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Puncak kegiatan adalah diselenggarakannya proyek gelar karya hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan gelar karya ditampilkan berbagai kreasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Menurut Dhamayanti, et al (2024) gelar karya memberikan ruang bagi peserta didik melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-

ide yang diaktualisasikan dalam karya nyata sesuai dengan karakter yang mereka inginkan. Pada kegiatan gelar karya akan ditampilkan karya-karya nyata hasil kreatifitas kelompok masing-masing (Hijran & Fauzii, 2023). Dari gelar karya tersebut diharapkan akan dihasilkan produk-produk dan layanan berkualitas bagi seluruh *stakeholder* yang terkait sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Gelar karya adalah kegiatan puncak yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan dilakukan pada semester genap hari Rabu tanggal 09 Januari 2024. Kegiatan dilakukan dengan metoda pendampingan secara langsung oleh guru bidang studi selama proses produksi produk, presentasi produk, diskusi dan simulasi. Kegiatan dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas XII yang disesuaikan pada mata pelajaran masing-masing. Keberhasilan kegiatan dianalisis dengan beberapa metode sesuai dengan mapel masing-masing, yakni penilaian produk *ecoprint* oleh guru bidang studi lain, kalkulasi hasil penjualan produk makanan serta tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua dalam kegiatan *career day*.

Sebelumnya masing-masing guru bidang studi telah mempersiapkan beberapa kegiatan sesuai dengan tema materi ajar. Bidang studi yang tergabung dari kegiatan kolaborasi tersebut adalah Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan Bimbingan Konseling (BK). Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- (1) perencanaan ; perencanaan dilakukan pada akhir semester ganjil, perencanaan meliputi materi kegiatan pada masing-masing bidang studi, waktu pelaksanaan, properti yang diperlukan, instansi terkait, dan lain sebagainya yang dianggap perlu.
- (2) pelaksanaan ; gelar karya adalah puncak dari beberapa kegiatan bidang studi Kimia dan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Sedangkan Bimbingan Konseling (BK) menampilkan beberapa stand dari berbagai Perguruan Tinggi baik negeri dan swasta yang ada di Propinsi Banten. Kepanitiaan perlu dibentuk guna memperlancar kegiatan dan mempermudah koordinasi kerja antar bidang studi, dan
- (3) evaluasi ; evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas kegiatan

yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat rencana tindak lanjut dari kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Gelar Karya terdiri dari beberapa kegiatan, yakni pameran karya, *market day* serta *career day*. Pelaksanaannya dilakukan pada hari yang sama dilingkungan sekolah dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Selain dihadiri oleh warga sekolah, juga mengundang pengurus komite dan orang tua siswa, perangkat desa setempat, pengawas sekolah dan beberapa perguruan tinggi disekitar wilayah Propinsi Banten. Adapun kegiatan dari beberapa bidang studi yang tergabung dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Bidang Studi Kimia

Bidang studi Kimia mengangkat tema "*Ecoprint*". Kelas yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah kelas XII IPA 1, XII IPA 2 dan XII IPA 3. Setiap kelas dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas membuat proyek pembuatan *ecoprint* pada media yang berbeda.

Ecoprint merupakan sebuah konsep pencetakan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Metode ini melibatkan penggunaan teknologi dan proses produksi yang lebih ramah lingkungan. Mengingat praktek pembuatan *ecoprint* memerlukan waktu yang cukup lama, maka pelaksanaan pembuatannya dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan gelar karya dan diluar jam sekolah, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Setiap kelas dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok mendapat media yang berbeda dalam pelaksanaan pembuatan *ecoprint* tersebut. Media yang digunakan adalah: 1) kain menggunakan blanket, 2) kain tanpa blanket, 3) T-shirt, 4) tote bag dan 5) mug. Proses *ecoprint* menggunakan metoda stem atau dikukus selama dua jam.

Pembuatan *ecoprint* dilakukan dengan lima langkah yakni : 1) *Scouring* pada kain yang digunakan sebagai media *ecoprint* bertujuan untuk menghilangkan zat kimia atau sisa-sisa lilin pada permukaan kain. Hal ini perlu dilakukan agar proses penyerapan warna alami pada kain tersebut lebih maksimal. Proses *scouring*

menggunakan satu sendok makan deterjen dan satu sendok teh soda ash yang dilarutkan dalam dalam tiga liter air panas. Kucek-kucek dalam larutan sekitar sepuluh menit. Selanjutnya kain dibilas sampai bersih dan dikeringkan; 2) Mordan adalah proses membuka serat-serat benang yang ada pada kain untuk penguat serapan warna, sehingga warna lebih cerah dan tahan lama. Proses mordan menggunakan tawas, asam setat atau asam cuka dan tunjung yang dilarutkan dalam air hangat. Kain yang sudah *discouring* dikucek dalam larutan mordan sekitar sepuluh menit. Selanjutnya diperas dan diangin-anginkan sampai kering. Proses penjemuran kain tidak boleh terkena matahari secara langsung; 3) Proses *balancing* adalah menetralkan kembali kain. *Balancing* dilakukan dengan cara merendam kain kedalam larutan calsium carbonat (cc). Perlakuannya adalah dengan melarutkan satu sendok makan cc kedalam tiga liter air hangat. Kucek-kucek kain sekitar sepuluh menit. Kemudian bilas kain dengan air bersih dan peras. Selanjutnya kain sudah siap untuk dilakukan proses *ecoprint*; 4) proses *ecoprint*, susun beberapa jenis daun dan bunga sesuai dengan kreasi masing-masing diatas permukaan kain. Jika *ecoprint* menggunakan blanked, maka kain blanked yang berfungsi sebagai transfer warna sudah direndam dengan pewarna alami. Kain blanked diletakkan diatas kain utama, untuk selanjutnya dilapisi plastik dan digulung dengan kencang agar posisi daun yang sudah disusun tidak bergeser. Ikatan kain yang sudah digulung selanjutnya langsung dikukus selama dua jam; dan 5) *finishing* adalah kegiatan akhir dari proses *ecoprint*. Angin-anginkan kain sampai kering selama tujuh hari agar warna daun dan bunga meresap sampai sempurna. Setelah tujuh hari kain sudah bisa dicuci dengan sabun pencuci batik (lerak). Selanjutnya jemur ditempat yang tidak terkena matahari langsung. Setelah kering kain bisa digunakan sebagaimana mestinya.



Gambar 1 Ecoprint Media Kain dan Media T-Shirt

Pelaksanaan proses *scoring* sampai *balancing* dilakukan di rumah masing-masing kelompok, sedang proses pembuatan echoenzim sampai *finishing* dilakukan di sekolah.

Kegiatan selanjutnya adalah gelar karya berupa pameran karya ecoprint yang telah dibuat sebelumnya oleh setiap kelas pada stand masing-masing. Penempatan stand berkolaborasi dengan stand bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU).



Gambar 2 Pameran Produk dalam Kegiatan Gelar Karya Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

Menghadapi tantangan dan persaingan bisnis, siswa yang berperan sebagai pelaku usaha harus bisa belajar dalam memasarkan produknya. Siswa dilatih melakukan sebuah usaha sederhana untuk mendapatkan pembelajaran menjadi seorang wirausahawan. Usaha yang dijalankan merupakan sebuah contoh sederhana yang mungkin bisa menjadi peluang untuk dapat dikembangkan pada masa yang akan datang.

Bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) mengangkat tema "*market day*". Tujuannya adalah memberi pengalaman pada proses kewirausahaan, karena melalui proses produksi dan pemasaran siswa dituntut untuk berinteraksi dengan banyak orang, menawarkan produk dengan baik dan sopan kepada konsumen, meyakinkan konsumen agar membeli produk dan memberi pelayanan terbaik agar konsumen merasa puas baik terhadap produk yang dibeli maupun layanan yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri enam kelas, yaitu: tiga kelas XII IPA dan tiga kelas XII IPS. Tiap kelas dibagi dua kelompok sehingga total kelompok yang melaksanakan sejumlah dua belas kelompok. Tema yang diangkat dalam pelaksanaan kegiatan market day tersebut adalah “Olahan Makanan Khas Daerah dan Nasional yang Dimodifikasi.” Proses dari kegiatan tersebut adalah: 1) Proses produksi makanan dan minuman, beberapa kelompok ada yang melakukannya sehari sebelum hari pelaksanaan, pagi hari sebelum pelaksanaan dan pada saat pelaksanaan kegiatan. Tergantung lama produksi dari berbagai jenis makanan dan minuman yang akan disajikan; 2) Proses pemasaran dilakukan dengan cara mempromosikan dan memasarkan baik secara *online* atau langsung kepada konsumen. Untuk mempermudah promosi dan menarik konsumen, dibuat brosur makanan dan minuman yang diperdagangkan lengkap dengan gambar dan info harga masing-masing.



Gambar 3 Burner Promosi Makanan dan Minuman

Selanjutnya 3) *market day* merupakan kegiatan puncak dari proses transaksi, oleh karenanya kegiatan ini harus digunakan semaksimal mungkin guna menarik konsumen sebanyak-banyaknya. Saat *market day* terjadi proses tawar menawar, proses penjualan dan diakhiri dengan transaksi pembayaran. Selain warga sekolah, konsumen juga terdiri dari para tamu undangan. Karena harganya relatif terjangkau penjualan produk berjalan lancar dan semua barang dagangan dengan cepat laku terjual.



Gambar 4 Market Day dalam Kegiatan Gelar Karya

Bidang Studi Bimbingan dan Konseling (BK)

Bimbingan dan Konseling (BK) mengusung tema "*Career Day*" yang dilaksanakan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama berupa *Education Fair* Perguruan Tinggi kepada siswa dan orang tua siswa kelas XII. Dan hari kedua berupa sosialisasi kelas peminatan karir dari berbagai lembaga pendidikan karir. Tahap persiapan kegiatan diawali dari hasil *asesmen* kepada siswa terkait pilihan karir setelah lulus sekolah, dimana hasilnya adalah 56% memilih ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (kuliah), 40 % ingin bekerja dan 4 % masih bingung antara mau kuliah dan bekerja.

Kegiatan dimulai dengan mendata siswa yang berminat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau yang ingin bekerja. Selanjutnya survey awal pilihan kelas minat karir siswa, pilihan minat karir terdiri dari kelas *entrepreneur* kuliner, kelas tata rias, kelas *public speaking*, kelas *try out* UTBK, kelas bimbingan kerja, pembuatan CV dan portofolio dan menganalisis data pilihan minat karir siswa. Untuk mengakomodir hasil *asesment* tersebut, perlu mengundang beberapa perguruan tinggi dan lembaga pengembangan karir sebagai nara sumber pada kegiatan *education fair*, guna memberikan informasi yang terbaik pada pilihan minat dan karir yang kelak akan dipilih siswa.



Gambar 5 Sosialisasi Perguruan Tinggi Kepada Orang Tua dan Siswa

Pelaksanaan *career day* bersamaan dengan kegiatan gelar karya. Setiap perguruan tinggi menempati stand masing-masing yang telah disdiakan panitia Kegiatan *Career day* berupa sosialisasi perguruan tinggi yang ditujukan kepada orang tua dan siswa kelas XII. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Pengawas Sekolah, dewan guru serta perwakilan kampus yang mengikuti kegiatan tersebut. Kampus yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 18 Kampus, yaitu : LP3I Banten, Binus University, Politeknik PGRI Banten, Politeknik Krakatau Cilegon, Politeknik Piksi Input Serang, Universitas Faletahan Serang, Universitas Serang Raya, Universitas Bina Bangsa, Universitas Pamulang Serang, STTIKOM Insan Unggul Cilegon, STIKES Salsabila Serang, Politeknik Zanjabila Serang, Uniersitas Terbuka Serang, Universitas Mercubuna Jakarta, Universitas Telkom Bandung, Universitas Diponegoro, Hospitality Training Pramugari Serang serta Institut Teknologi Petroleum Balongan



Gambar 6 Perguruan Tinggi yang Mengikuti Kegiatan *Education Fair*

Kegiatan kelas peminatan karir berupa sosialisasi dan praktek langsung dari beberapa lembaga penyelenggara pendidikan pengembangan karir. Data dari kegiatan pengembangan karir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Pelaksanaan Kelas Peminatan Karir

Kelas Peminatan Karir	Jumlah siswa	Narasumber
Try Out UTBK	60 peserta	Bimbel Nurul Fikri Cilegon
Bimbingan Siap Kerja	86 peserta	Dinas Tenaga Kerja
Tata rias kecantikan	15 Peserta	Personal Profesional (WO)
Kuliner	15 peserta	LPK Hesar
Public Speaking	10 peserta	LPK Seruling
Pembuatan CV dan Fortofolio Kerja	20 peserta	LPK Link Productive

Praktek pelaksanaan kelas peminatan karir dilaksanakan di masing-masing kelas yang berbeda. Nara sumber membawa properti yang diperlukan (misalnya peralatan *make up*) dan langsung mempraktekkannya kepada siswa.



Gambar 7 Sosialisasi Kelas Peminatan Karir

Puncak gelar karya adalah representatif dari seluruh rangkaian kegiatan kolaboratif yang telah dilakukan (Sunaryo, et al, 2024). Sebelum gelar karya dilakukan beberapa proses pembelajaran yang terkait pada kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran bukan hanya sebatas hasil, tapi lebih menekankan pada proses pembelajaran (Festiawan, 2020). Terjadi peningkatan berfikir kritis, kreatif dan inovatif pada produk barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga tujuan pelaksanaan berupa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai.

Secara keseluruhan kolaborasi kegiatan gelar karya berjalan dengan sukses. Banyak dampak yang dirasakan baik bagi peserta didik yang bersangkutan maupun oleh warga sekolah (Purwati & Erawati, 2021). Siswa terlibat langsung dalam kegiatan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Menurut Setiawan, et al (2023)

gelar karya memberikan dampak langsung pada siswa berupa meningkatnya daya kreatifitas dan inovasi pada produk yang dihasilkan. Dampak langsung kegiatan gelar karya akan meningkatkan sikap kolaborasi antar siswa dan komunikatif (Dhamayanti, et al, 2024). Selain itu akan menjadi wadah pendidikan karakter yang dapat membentuk sikap dan sifat alami siswa guna merespon situasi secara bermoral sehingga terwujud tindakan nyata melalui sikap jujur, bertanggung jawab dan saling menghormati (Rum, et al, 2023).

SIMPULAN

Gelar karya adalah puncak dari beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif. Bidang studi yang terlibat yakni Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan (PKWu) serta Bimbingan Konseling (BK) menampilkan produk baik berupa barang dan jasa. Hasil nyata yang dirasakan adalah terjadinya sikap kolaboratif antar sesama peserta didik dan antar peserta didik dan guru, berpikir kritis untuk menghasilkan produk yang terbaik, kreatif dan inovatif, sehingga tujuan kegiatan yakni mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Gelar karya juga meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab dan kualitas pada produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharoh Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 778-784.
- Apriono, D. (2013). Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan. *Diklus*, 17(1).
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1).
- Damanik, F. H. S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Di Era Digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1, 1-18.
- Dhamayanti, M. Z., Mahmudah, F. N., & Hasanah, E. (2024). Persepsi Pelaksanaan Kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dari Sudut Pandang Orang Tua Siswa. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(1).
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam

- meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81-88.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 37-48.
- Rum, A. M., Agusantia, D., Prasetyo, F., Verina, I., Klorina, M. J., Martadiputra, B. A. P., & Kusnandi, K. (2023). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kartu Edukatif dan Teka Teki Silang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 1028-1038.
- Setiawan, D. F., Yunus, M., Kusumawardhana, B., Chaeroni, N., & Kendal, K. K. (2023). Upaya Sekolah Penggerak Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 81-90.
- Suryani, N. (2010). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).